



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH
DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA
DI MTs SYARIF HIDAYATULLAH**

SKRIPSI

OLEH :

DEWI RISMA AFNI RUCHAYANA

NPM. 21901011278



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

ABSTRAK

Ruchayana, Dewi Risma Afni. 2023. *Pendidikan Agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam Penguatan Karakter Siswa di MTs Syarif Hidayatullah Kepanjen*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Drs. H. Ach. Faishol, M.Ag. Pembimbing 2 : Dr. Adi Sudrajat, M.PdI.

Kata Kunci : Pendidikan, *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*, Karakter

MTs Syarif Hidayatullah memiliki daya dukung yang tinggi dalam pelaksanaan proses pembelajaran *Aswaja* di madrasah. Mulai dari lingkungan masyarakat, latar belakang siswa berasal dari keluarga yang berfaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*, budaya lingkungan sekitar yang mendukung, sumber daya manusia yang memadai baik dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan madrasah, serta sarana prasarana mulai dari madrasah hingga pesantren untuk seluruh siswa-siswi ber-*muqim*. Daya dukung yang cukup tinggi itu menjadi alasan peneliti untuk mengetahui. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui nilai karakter yang diberikan, pelaksanaan pembelajaran untuk penguatan karakter serta tokoh yang berperan didalamnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Menggunakan prosedur pengumpulan data dengan metode observasi yaitu pengamatan secara sistematis, wawancara yang dilakukan secara lisan dengan berbagai narasumber, dan dokumentasi berupa catatan, laporan, buku, dan berbagai jenis lainnya. Ditambah dengan validasi informasi menggunakan angket penilaian sejawat yang dilakukan oleh siswa, untuk mendapatkan data yang akurat dari berbagai narasumber yang ada.

Didapatkan hasil temuan penelitian bahwasanya, nilai karakter yang diberikan dalam Pendidikan Agama Islam *Aswaja* adalah *Mabadi' Khaira Ummah* dan Nilai Kemasyarakatan NU. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi yang melibatkan dua arah yakni guru dan peserta didik, melaksanakan evaluasi sesuai dengan ketentuan madrasah. Sedangkan tokoh yang berperan sudah mencakup semua warga madrasah baik dari peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, masyarakat sekitar, bantuan orang tua, serta *stakeholder* Yayasan Syarif Hidayatullah

Harapannya kepala madrasah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran *Aswaja* menjadi mata pelajaran wajib di madrasah, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran serta penerapan Amaliyah *Aswaja An-Nahdliyah* disekolah berjalan lebih optimal dan berlangsung secara rutin terjadwal. Sehingga madrasah dapat lebih berkembang dan mencapai cita-cita madrasah yakni melahirkan lulusan yang kompeten, dapat bersaing, dan berakhlakul karimah.

ABSTRACT

Ruchayana, Dewi Risma Afni. 2023. Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Islamic Religious Education in Strengthening Student Character at MTs Syarif Hidayatullah Kepanjen. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1 : Drs. H. Ach. Faishol, M.Ag. Advisor 2 : Dr. Adi Sudrajat, M.PdI.

Keywords: Education, Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, Character

MTs Syarif Hidayatullah has a high carrying capacity in implementing the Aswaja learning process in madrasas. Starting from the community environment, students' backgrounds come from families that understand Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, a supportive surrounding culture, adequate human resources from both teaching staff and madrasah education staff, as well as infrastructure facilities ranging from madrasahs to Islamic boarding schools for all resident students. The high enough carrying capacity is the reason for researchers to find out. The purpose of this study is to determine the value of the character given, the implementation of learning to strengthen character and the characters who play a role in it.

To achieve this goal, the research was carried out using qualitative research. Using data collection procedures using the observation method, namely systematic observation, interviews conducted orally with various sources, and documentation in the form of notes, reports, books, and various other types. Coupled with information validation using a peer assessment questionnaire conducted by students, to obtain accurate data from various existing sources.

The results of the research findings show that the character values given in Aswaja Islamic Religious Education are Mabadi' Khaira Ummah and NU Community Values. In the implementation of learning using the discussion method which involves two directions, namely the teacher and students, carry out evaluations in accordance with the provisions of the madrasa. Meanwhile, the figures who played a role included all madrasa residents from students, teaching and educational staff, the surrounding community, parental assistance, and stakeholders of the Syarif Hidayatullah Foundation.



It is hoped that the madrasa head can improve the implementation of Aswaja learning to become a compulsory subject in madrasas, so that the process of implementing learning and implementing Amaliyah Aswaja An-Nahdliyah in schools runs more optimally and takes place on a regularly scheduled basis. So that madrasas can develop more and achieve the ideals of madrasas, namely to produce graduates who are competent, able to compete, and have good morals.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Yayasan Syarif Hidayatullah merupakan yayasan yang memiliki pendidikan formal maupun non formal, mulai dari Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah, hingga Taman Pendidikan Al-Qur`an untuk anak usia dini. Berangkat dari pengamatan awal peserta didik di madrasah tersebut ada beberapa keunggulan yang terlihat diantaranya, siswa MTs Syarif Hidayatullah yang *notabene* adalah santri *muqim* di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah, lingkungan siswa baik dari lingkungan masyarakat tempat tinggal hingga lingkungan asal siswa dirumah, serta budaya yang dilakukan.

Penanaman nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah khususnya pada peserta didik MTs Syarif Hidayatullah., madrasah dibawah naungan Kyai Zainul Airifn sudah pasti berfaham Ahlussunnah Wal Jama`ah An-Nahdliyah diluar kiprah beliau sebagai Ulama` Nahdliyin. Hal ini dapat terlihat dari keterlibatan santri-santri beliau yang saat ini menjadi tenaga pendidik dan kependidikan di Yayasan beliau. Hal ini menjadi daya dukung yang sangat potensial dalam penanaman nilai Pendidikan Agama Islam *Aswaja An-Nahdliyah* kepada siswa.

Latar belakang lingkungan orangtua yang berbeda merupakan faktor utama, karena lingkungan rumah, keluarga, dan teman banyak berpengaruh pada karakter siswa tersebut. Oleh karena itu, adanya penguatan karakter siswa

melalui Pendidikan Agama Islam *Aswaja An-Nahdliyah* di sekolah dan pesantren merupakan suatu hal yang dianggap penting untuk diajarkan. Sehingga mata pelajaran *Aswaja* merupakan mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada siswa. Sebagai bekal ketika mereka sudah lulus dari pesantren atau madrasah agar dapat mengamalkan ilmu tersebut di tengah masyarakat yang demikian kompleks.

Penanaman nilai-nilai kemasyarakatan *Aswaja An-Nahdliyah* seperti sikap *tawassuth* atau pertengahan, *I'tidal* atau adil, *tasamuh* atau toleran, *tawazun* atau seimbang, hingga *amar ma'ruf nahi mungkar*. Lima hal tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan bertetangga, maka dapat dikatakan penanaman nilai *Aswaja* sangat bermanfaat dan tentunya dibutuhkan hingga jenjang kehidupan berikutnya.

Adapun budaya dalam memperingati hari besar Islam, melakukan tahlil, istoghosah, dan melaksanakan kajian rutin sebagai ciri khas *Aswaja*, sudah tidak asing lagi bagi semua warga madrasah. Karena lingkungan pondok pesantren dan madrasah yang saling mendukung menjadikan kegiatan tersebut menjadi rutinitas siswa dan masyarakat sekitar lokasi madrasah. Tidak hanya sekedar rutinitas yang sedikit peminat, tetapi kegiatan tersebut merupakan kegiatan favorit santri yang selalu ditunggu disetiap minggu. Ditunjukkan dengan semangat yang membara ketika mereka menceritakan hal-hal terkait kegiatan tersebut.

Selain itu, proses pembelajaran *Aswaja* disekolah sudah cukup baik menurut peneliti. Pada saat pengamatan awal, peneliti menemui guru mata pelajaran *Aswaja* yang sedang mengajar di kelas. Terdapat beberapa fenomena

yang peneliti temui, ada beberapa siswa yang sedang menunggu giliran diluar kelas untuk menyetorkan hafalan *dzikir* setelah solat sebagai penilaian harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran *Aswaja* di hari itu. Melihat dari guru mata pelajaran *Aswaja* sendiri yang merupakan alumni pondok pesantren Syarif Hidayatullah, beliau dapat menanamkan nilai *Aswaja* kepada diri sendiri. Tercermin dalam kegiatan siswa yang diajarkan berbagai *amaliyah Aswaja An-Nahdliyah*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman *Aswaja An-Nahdliyah* di madrasah lebih banyak lagi, mengkaji secara mendalam mengenai penguatan karakter yang diajarkan pada peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan yakni menghasilkan lulusan yang mencerminkan visi-misi madrasah.

Dalam buku “Ahl Al-Sunnah Wa al-Jama’ah Menurut Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari” dituliskan bahwa Syekh Al-Banjari memandang *Ahlussunnah Wal Jam’ah* terkait dengan Hadis Nabi tentang 72 firqah yang bid’ah dhalalah dan satu firqah selamat. Hadis tersebut tertulis pada cetakan kitab *Tuhfah al-Raghibin* sebagai berikut :

ان بنى اسرائيل تفرقت بعد موسى على ثلاث وسبعين فرقة كلهم في النار ألا واحدة في الجنة، وبعد عيسائين وسبعين فرقة كلهم في النار ألا واحدة، وستفترق امتي بعدى ثلاث وسبعين فرقة كلهم في النار ألا واحدة، فقل وما تلك الواحدة يا رسول الله؟ فقال النبي صلى الله عليه وسلم : التي انا عليها واصحابي

Artinya : “Yakni bahwasanya adalah kaum Bani Isra’il bercerai-berai mereka itu kemudian daripada Nabi Musa tujuh puluh tiga kaum, sekaliannya di dalam neraka melainkan satu kaum jua yang masuk surga.

Dan bercerai-cerai mereka itu kemldian daripada Nabi lsa tujuh puluh dua kaum sekaliannya di dalam neraka melainkan satu kaum jua yang masuk surga. Dan lagi akan bercerai-cerai umatku kemudian daripadaku tujuh puluh tiga kaum sekaliannya isi neraka melainkan satu kaum iua masuk surga. Maka sembah segala sahabat: Siapa yang satu kaum satu, Ya Rasulullah? Maka sabda Rasulullah: ,yaitu yang aku di dalamnya dan segala sahabatku.,” (Khairil Anwar : 2019)

Sesuai dengan *Hadits* Nabi SAW diatas banyak golongan Islam yang mengaku dirinya adalah penganut faham *Ahlussunnah Wal Jama`ah*. Namun KH Ahmad Nadlif Mujib pada *website NU Online* memaparkan perbedaan antara *Aswaja* menurut banyak golongan Islam dengan *Aswaja An-Nahdliyah*. Menurut beliau *Aswaja An-Nahdliyah* memiliki *manhaj* (cara) atau metodologi yang berbeda. Dalam lingkup ulama NU sangatlah mudah menilai mengenai perbedaan, persamaan, hal positif, hingga hal negatif yang ada pada setiap faham yang mengaku dirinya *Ahlussunnah Wal Jama`ah*.

KH. Zainul Arifin dikenal sebagai *kyai* dengan semangat juang yang tinggi dalam berdakwah, hal itu ditunjukkan dengan dedikasi beliau di masyarakat khususnya terhadap dunia pendidikan. Beliau kerap kali memberikan motivasi dan nasihat melalui dakwahnya dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak dimulai dari usia dini. Sejalan dengan Universitas Islam Malang yang memiliki slogan “ Dari NU untuk Indonesia dan Peradaban Dunia,” menurut peneliti masalah yang ada dalam pendidikan karakter *Aswaja* ini memiliki kedudukan dan

relevansi yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita kampus NU kita tercinta, khususnya bagi Prodi Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai karakter pada Pendidikan Agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah di MTs Syarif Hidayatullah ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk penguatan karakter siswa di MTs Syarif Hidayatullah ?
3. Siapa saja yang berperan dalam penguatan nilai Pendidikan Agama Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MTs Syarif Hidayatullah ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai karakter pada Pendidikan Agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah di MTs Syarif Hidayatullah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk penguatan karakter siswa di MTs Syarif Hidayatullah
3. Untuk mengetahui tokoh yang berperan dalam penguatan nilai Pendidikan Agama Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MTs Syarif Hidayatullah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat mendukung adanya penelitian lainnya, menambah pengetahuan bagi yang membutuhkan

literasi, serta dapat membantu proses pengembangan ilmu pendidikan nilai karakter *Aswaja An-Nahdliyah* khususnya di MTs Syarif Hidayatullah.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru penelitian ini bisa menjadi evaluasi pendidikan, dan menambah pengetahuan untuk penguatan pendidikan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam *Aswaja An-Nahdliyah*
- b) Bagi Masyarakat penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pentingnya penanaman Pendidikan Agama Islam *Aswaja An-Nahdliyah* yang menjunjung tinggi sikap *tawassuth, I'tidal, tasamuh*, dan *tawazun* dalam kemasyarakatan.
- c) Bagi Peneliti penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta menjadi tambahan literasi bagi penelitian yang serupa.
- d) Bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Agama Islam penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh penerapan keilmuan guna mendidik karakter *Aswaja An-Nahdliyah* ketika telah menjadi seorang tenaga pendidik.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Agama Islam *Ahlussunnah Wal Jama`ah*

Pendidikan Agama Islam *Ahlussunnah Wal Jama`ah An-Nahdliyah* diartikan sebagai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam *Aswaja An-Nahdliyah* kepada siswa, dimana karakter *Aswaja An-Nahdliyah* yang menjunjung tinggi sikap *tawassuth, I'tidal, tasamuh*, dan *tawazun* dalam kemasyarakatan dapat diajarkan dalam proses belajar mengajar. *Ahlussunnah Wal Jama`ah An-Nahdliyah* merupakan faham

Aswaja yang dianut oleh *jam'iyah* NU yang berpegang pada *Al-Qur'an*, sunah Rosulullah (*Hadits*), *Ijma'* dan *Qiyas*. Sebagai *manhaj* ,

Aswaja An-Nahdliyah menyeimbangkan antara dalil '*aqli* dan *naqli*, *dhahir* dan *bathin*, dan memiliki karakter pendidikan sikap *tawassuth* (pertengahan), *I'tidal* (adil), *tasamuh* (toleran), dan *tawazun* (seimbang). Sebagai *madzhab*, mengikuti 4 bidang *madzhab* dalam fiqih diantaranya Imam Syafi'i, Imam Maliki Imam Hanbali, dan Imam Hanafi. Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Manshur Al-Maturidi dalam bidang *aqidah*, Imam al-Ghazali, Junaid al-Bahdadi dan imam imam lain dalam bidang tasawuf .

2. Karakter

Karakter merupakan cara berperilaku dan berpikir yang menjadi ciri khas manusia dalam menjalani hidup bermasyarakat. Individu yang memiliki karakter baik mampu memberikan keputusan dan mempertanggung jawabkan dampak dari keputusan yang telah diambil (Isnanda,2015). Penguatan karakter diartikan sebagai pendidikan yang memperkuat karakter *Aswaja An-Nahdliyah* di MTs Syarif Hidayatullah Kepanjen. Penguatan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang berlandaskan dengan nilai moral, melibatkan ranah pengetahuan, perasaan, dan juga tindakan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya terkait penanaman Pendidikan Agama Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* pada siswa MTs Syarif Hidayatullah yang berada di Kapanjen Kabupaten Malang. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan faham Aswaja dikalangan Nahdlatul Ulama'. Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan dalam pembelajaran formal di madrasah berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan siswa dan siswi, utamanya terhadap faham Aswaja An-Nahdliyah. Dalam proses pelaksanaan guru mata pelajaran Aswaja di MTs Syarif Hidayatullah melakukan beberapa tahapan yaitu, memberikan ilmu pengetahuan melalui pembelajaran di kelas dengan melaksanakan pendidikan secara lengkap mulai dari tahapan memberikan dasar keilmuan mengenai faham Aswaja baik dalam segi Aqidah, Syari'ah, serta Amaliyah yang sesuai dengan Aswaja An-Nahdliyah hingga melaksanakan proses evaluasi.
2. Penerapan Pendidikan Agama Islam Aswaja An-Nahdliyah sebagai upaya penguatan karakter siswa dilakukan dengan pemberian contoh Amaliyah Aswaja kepada siswa oleh guru mata pelajaran dengan pembiasaan tawasul diawal memulai kegiatan, melaksanakan Tahlil, Istighosah, Sholawat, Pembacaan Maulid Diba', dll secara serentak

dengan seluruh warga madrasah. Dengan kondisi yang terbatas waktunya, guru mata pelajaran Aswaja mengupayakan penerapan Pendidikan Agama Islam Aswaja An-Nahdliyah melalui kerjasama dengan pondok pesantren, sehingga penerapan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penguatan karakter terlaksana dengan maksimal. Karakter yang terbentuk dengan pembiasaan Amaliyah Aswaja An-Nahdliyah yakni menurut hasil angket penilaian sejawat Pendidikan Agama Islam Aswaja An-Nahdliyah di madrasah sudah berlangsung dengan baik. Terbukti dari 5 karakter yang diuji 3 diantaranya telah dilaksanakan oleh semua siswa sedangkan 2 indikator lain dilaksanakan oleh 8 atau 9 dari 11 siswa. Hal ini, menjadi factor pendukung yang utama, dalam keberhasilan proses penerapan Pendidikan Agama Islam Aswaja An-Nahdliyah di MTs Syarif Hidayatullah.

3. Tokoh yang berperan dalam penanaman Pendidikan Agama Islam Aswaja An-Nahdliyah meliputi semua warga madrasah. Utamanya KH.Zainul Arifin sebagai pemilik atau pengasuh dari Yayasan Syarif Hidayatullah, dengan didikan beliau berhasil mencetak generasi penerus perjuangan NU, salah satunya dengan mendirikan MTs Syarif Hidayatullah. Adapun Guru Mata Pelajaran Aswaja yakni Bu. Lina Himmatul 'Ulya, M.Pd. merupakan salah satu santri Kyai Arifin sejak beliau masih dalam masa pendidikan. Bu Lina sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan Aswaja disekolah, baik dari proses belajar mengajar, hingga kegiatan penerapan Pendidikan Agama Islam Aswaja. Walaupun dalam prosesnya tetap dibantu dengan guru agama lain, yakni

guru agama SKI atas nama M.Jauhari, guru agama Fiqih atas nama Binti Mahmudah S.Pd, guru agama Aqidah akhlak atas nama Nur Sa'idah S.Pd.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap MTs Syarif Hidayatullah mengenai, “Pendidikan Agama Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Dalam Penguatan Karakter Siswa di MTs Syarif Hidayatullah” maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah, untuk lebih meningkatkan dan mengadakan kembali kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai Pendidikan Agama Islam *Aswaja an-Nahdliyah* kepada siswa siswi madrasah. Lebih memperbanyak durasi waktu pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih optimal. Dan memfokuskan kegiatan penerapan *Aswaja an-Nahdliyah* dilingkungan madrasah untuk berdiri sendiri.
2. Kepada guru *Aswaja* dan guru agama lain, supaya lebih meningkatkan kerjasama antar guru agama sehingga proses penanaman nilai pendidikan *Aswaja An-Nahdliyah* berlangsung dengan mudah, lancar, dan tanpa ada suatu kendala yang berarti. Serta meningkatkan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran
3. Kepada tenaga pendidik dan kependidikan supaya lebih memperhatikan dan ikut serta dalam penanaman nilai Pendidikan Agama Islam *Aswaja An-Nahdliyah* di madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anwar, Khairil. "Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah menurut Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari." (2019): 361-381.
- Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif.
- Darwis, Abu Ubaidillah, (2008). Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Pustaka Al-Kautsar : Universitas Andalas.
- Faqihuddin, A. (2021). Building Character in Islamic Education Perspective. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 372-382.
- Hamali, S. (2018). Kepribadian dalam Teori Sigmound Freud dan Nafsiologi dalam Islam. *Al-Adyan*, 13(2), 285-302.
- Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022). *Metode Pembelajaran Pai*. CV. AZKA PUSTAKA.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/download/1805/1137>
- Humairoh, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Melalui Diskusi Kelompok: Strategi dan Manfaatnya.
- Isnanda, R. (2015). Peran pengajaran sastra dan budaya dalam pembentukan karater siswa sekolah dasar. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 174-182.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Koessiantara, D. (2021). Penerapan Komunikasi Visual CV. Olympic Sari Rasa Melalui Akun Instagram Menggunakan Teori Visual Branding Marty Neumeier/David Koessiantara/64170138/Pembimbing: Dyah Nurul Maliki.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya.
- Mangunsong, M. (2023). *EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA PERGURUAN BANDUNG JALAN PENGABDIAN BANDAR SETIA KECAMATAN PERCU SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara)

- Marsani, Khodijah, Makruf (2021). Manfaat RPP Bagi Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Muchtar, Masyhudi, A.Rubaidi, & dkk. (2007). Aswaja An-Nahdliyah. Surabaya : Khalista Bersama Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTNU) Jawa Timur.
- Mudjiono, H. I. (2019). *PENGARUH AMALAN PERUQYAH TERHADAP INTENSITAS IBADAH SHALAT PARA PERUQYAH DI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Natalia, S. (2020). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Matematika Ditinjau Dari Pengerjaan Soal Pada Materi Bangun Ruang. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 148-159.
- Pai, A. P. P. A. I. (1997). Pendidikan agama islam. Jurnal, diakses pada, 18(10), 2018.
- Riza, M. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 73-82.
- Sanjaya, P. (2019). Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2), 34-41.
- Soyomukti, Nurani. (2015). Teori-Teori Pendidikan Dari tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryapermana, N., & Imroatun, I, (2017). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.
- Taufik, Muhammad & dkk, (2022). NAHDLATUL ULAMA Sejarah, Aqidah, & Amaliyah. Malang : Pengurus Cabang Pergunu Kabupaten Malang
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220-7232.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Zuhri, Saifuddin.(2009). KONSEP ASWAJA ALA MBAH HASYIM ASY'ARI. Jombang : Pustaka Warisan Islam Tebuireng Jombang



Zulkifli (2017). KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Tangerang : Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Tangerang.

